

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri MAN 1 Stabat

MAN 1 STABAT adalah sekolah SMA Negeri yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Langkat. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. MAN 1 STABAT terletak di jalan Proklamasi Desa Banyumas Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang terdiri dari tiga jurusan yaitu IPA, IPS, dan Agama.

MAN 1 STABAT awalnya memiliki nama sekolah PAB (Pembangunan Anak Bangsa) yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 1997 bangun PAB berada digedung golkar stabat. Setelah itu, pada tahun 1998 pindah ke tanah milik perkebunan. Kemudian nama sekolah PAB tersebut diganti menjadi MAN Persiapan yang letaknya persis pada bangunan Al maksum.

Hal ini dilatarbelakangi oleh karena belum adanya sekolah agama sehingga Departemen Agama mengusulkan pemberian MAN 1 STABAT setelah MAN yang ada di Tanjung Pura terbentuk. Peresmian gedung yang sekarang ini bersama pelekatan nama MAN 1 STABAT diresmikan oleh mantan bupati bapak Syamsul Arifin dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Mhd Arifin.

Pada awal pendiriannya, bangunan di MAN 1 STABAT terdiri dari 12 ruang kelas dan satu Kantor dengan 20 pengajar dan 240 siswa. MAN 1 STABAT pertama kali dikepalai oleh Bapak Mhd Arifin. Sebagai kepala madrasah pertama, Bapak Mhd Arifin ditunjuk langsung oleh Departemen Agama (Depag) dan Kantor Wilayah (Kanwil) untuk menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun

1997 sampai tahun 2001. Lalu dilanjutkan dengan Bapak Syaiful Syah sebagai Pegganti Kepala Madrasah yang ketiga dari tahun 2011 sampai 2015. Sedangkan Bapak Sugiono menjabat sebagai kepala madrasah sejak dari 2015 sampai saat ini.

Saat ini MAN 1 STABAT memiliki 23 ruang belajar, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang pramuka, satu ruang UKS, satu ruang BK, satu ruang guru, satu kantor tata usaha, satu kantor kepala sekolah, satu koperasi, satu kantin, satu musholla dan empat kamar mandi. Luas lahan madrasah \pm 2 hektar.

2. Profil Madrasah



MAN 1 Stabat adalah sekolah Aliyah Negeri yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Langkat. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

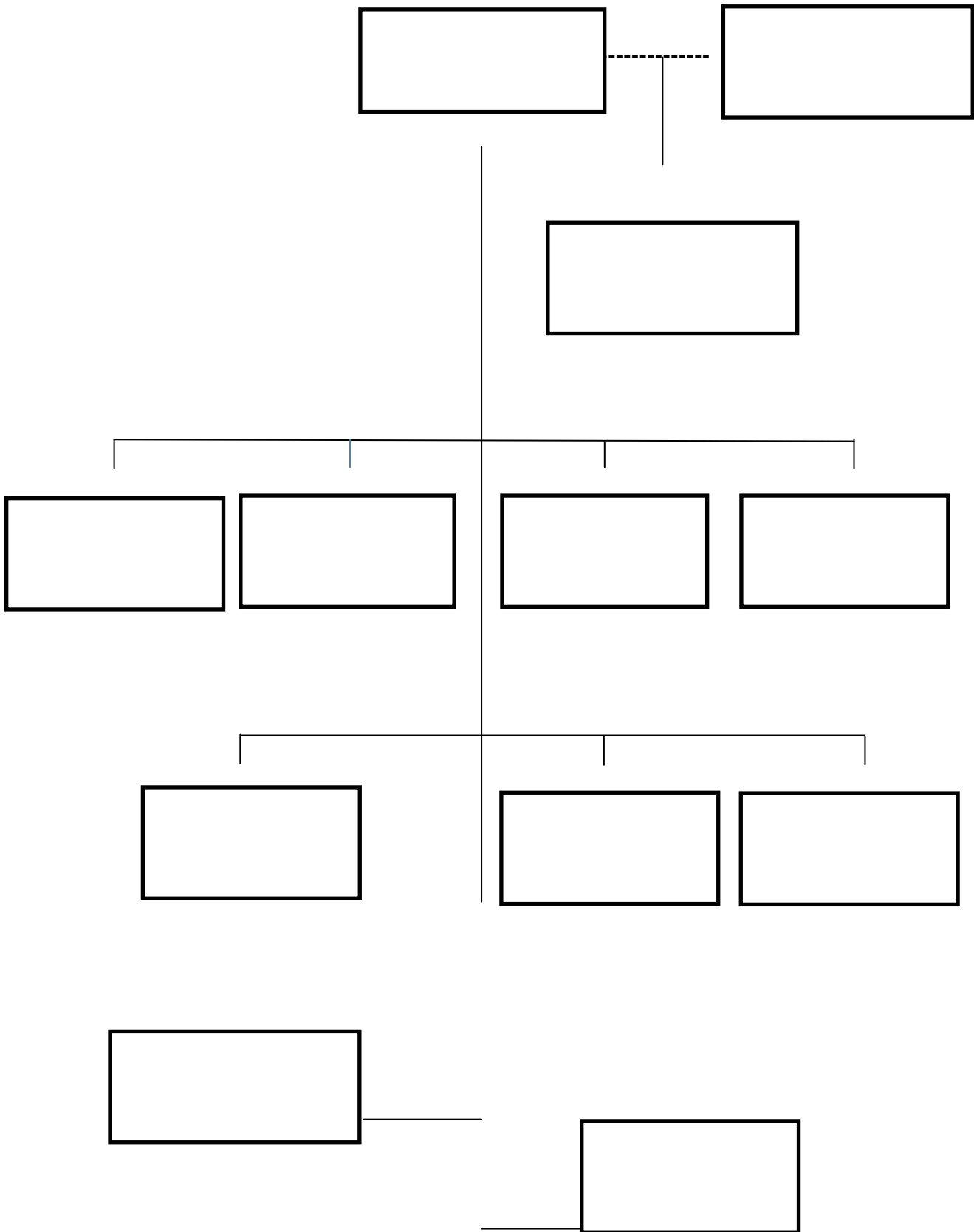
Tabel 2: Profil Sekolah

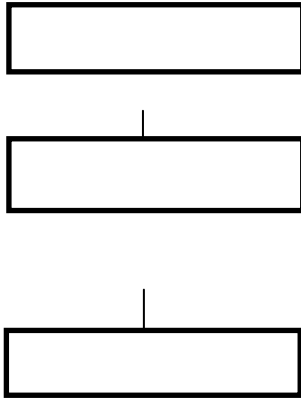
No	NAMA	KETERANGAN
A	Data Umum Madrasah	
1	NPSN	10264840
2	Nama Madrasah	MAN 1 STABAT

3	Status Madrasah	Negeri
4	Waktu Belajar	Pagi
B	Lokasi Madrasah	
1	Jalan	Proklamasi
2	Desa/Kelurahan	Kwala Binjai
3	Kecamatan	Stabat
4	Kabupaten/Kota	Langkat
5	Provinsi	Sumatera Utara
6	Kode Pos	21811
7	Kategori Geografis Wilayah	Daratan Rendah
8	Kategori Wilayah Khusus	Daerah Perbatasan
C	Kontak Madrasah	
1	Nomor Telepon/ Fax Madrasah	(061) 77579433
2	Alamat Website Madrasah	www.man1stabat.co.id
D	Akreditasi Madrasah Terakhir	
1	Status Akreditasi Terakhir	A
2	No SKK Akreditasi Terakhir	741/BAP-SM/PROVSU/LL/IX/2016
3	TMT SK Akreditasi Terakhir	01/11/2016
4	Tanggal Berakhir Akreditasi	31/10/2021
5	Nila Akreditasi Terakhir	91.00

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Tahun 2018

3. Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat





Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Tahun 2018

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa stuktur organiasi yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilaksanakan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilalihan tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan yang dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah faktor pendukung belajar yang diperlukan, untuk itu sarana dan prasarana di madrasah harus dapat mendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap di dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. MAN 1 Stabat telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan belajar di madrasah, Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
-----------	---------------------	---------------	-------------------

1	Ruangan Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
3	Ruangan Guru	1	Baik
4	Ruangan BP/ BK	1	Baik
5	Ruangan Belajar	23	Baik
6	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
7	Ruangan Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruangan Lab. IPA	1	Baik
9	Ruangan UKS	1	Baik
10	Ruangan OSIS	1	Baik
11	Ruangan Pramuka	1	Baik
12	Mushola	1	Baik
13	Lapangan Olah Raga	3	Baik
14	Koperasi Madrasah	1	Baik
15	Kantin	4	Baik
17	Toilet Guru	1	Baik
18	Toilet Siwa	7	Baik
19	Pos Satpam	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Stabat Tahun 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Stabat sudah cukup memadai sesuai dengan standart

untuk penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Fasilitas yang lengkap diharapkan dapat mendukung proses pendidikan yang berlangsung di madrasah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu di madrasah.

5. Keadaan Guru MAN 1 Stabat

Guru adalah pendukung yang berperan sebagai pendukung kesuksesan proses layanan bimbingan dan konseling. Sebagai pengajar dan pendidik, guru menempati posisi strategis sebagai pengendali anak didik di madrasah. Dengan tanggung jawab semua itu, secara langsung keberhasilan proses belajar juga bergantung pada guru, oleh karena itu keberadaan guru dan latar belakang pendidikannya mempunyai pengaruh dalam usahanya menjalankan tugas kependidikan.

Keberhasilan proses konseling tentunya, tidak terlepas dari guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di madrasah. Saat ini jumlah guru di MAN 1 Stabat ada 44 orang. Adapun data keadaan guru di MAN 1 Stabat dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Data Guru dan Pegawai

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Bid. Studi
				Tingkat	
1	Sugiono, S.Ag MA	Lk	Kepala Sekolah	Sarjana	-
2	Drs. Syaiful Syah	Lk	Guru	Sarjana	PKN
3	Drs. Naemah	Pr	Guru	Sarjana	Bahasa Arab
4	Supriadi Irmansyah S.Ag	Lk	WKM	Sarjana	Sosiologi
5	Mansyur S.Ag MA	Lk	Guru	Sarjana	SKI
6	Abdi Sukamto S.Ag MSi	Lk	WKM	Sarjana	Matematika
7	Drs. Mulkan	Lk	WKM	Sarjana	Fiqih
8	Akhiriani S.Ag	Pr	Guru	Sarjana	Biologi

9	Irmayani, S.Pd M. Hum	Pr	Guru	Sarjana	Bahasa Inggris
10	Drs. Sunarto	Lk	Guru	Sarjana	Kimia
11	Eka Suhada S. Pd	Lk	Guru	Sarjana	Matematika
12	Edi Sahputra S.Ag	Lk	Guru	Sarjana	Ushul Fiqih
13	Suryaningsih S.Pd	Pr	Guru	Sarjana	Matematika
14	Ahmad Yusri Abidin	Lk	K.A T.U	SLTA	-
15	Desria Wita, S.Pd	Lk	Guru	Sarjana	Bahasa Indonesia
16	H Zulkifli Ahmad Dian, Lc	Lk	Guru	Sarjana	Bahasa Arab
17	Edi Kesuma Hadi S.Ag	Lk	Guru	Sarjana	PKN
18	Asror S.Ag	Lk	Guru	Sarjana	Hadis
19	Syaiful Amri AB, S.Pd	Lk	Guru	Sarjana	Ekonomi
20	Drs. Ahmad Fauzi	Lk	Guru	Sarjana	Agama
21	Nining Setianingsih S.Pd	Pr	Guru	Sarjana	IPS
22	Al Zuraidah S.Ag	Pr	Guru	Sarjana	Akidah Ahlaq
23	Anggita Wahyuni, S.Pd	Pr	Guru	Sarjana	BK
24	Puri Mawardani, S.Pd	Pr	Guru	Sarjana	BK
25	Edi Sutrisno S.Pd MM	Lk	Guru	Sarjana	Olahraga
26	Suhilma Sartika, SPd	Pr	Guru	Sarjana	Bahasa Indonesia
27	Kamaluddin	Lk	Staf T.U	Sarjana	-
28	Rizki Prasetyo	Lk	Staf T.U	Sarjana	-
29	Kurnia Della	Pr	Staf T.U	Sarjana	-
30	Khusnah	Pr	Staf T.U	Sarjana	-
31	Siti Bahriyah S.Pd	Lk	Guru	Sarjana	Bahasa Indonesia
32	Rehulina S.Pd MSi	Pr	Guru	Sarjana	Geografi
33	Syafiah S.Ag	Pr	Guru	Sarjana	Kesenian
34	Reza Wahyudi, S.Pd	Lk	Guru	Sarjana	Biologi
35	Nur Arsyah, S.Pd. I	Pr	Guru	Sarjana	IPA
36	Ainun Mardiyah S.Ag	Pr	Guru	Sarjana	IPS
37	Safitri Arningsih	Pr	Guru	Sarjana	Biologi
38	Saharani, S. Pd	Pr	Guru	Sarjana	Ekonomi
39	Zulia Mona	Pr	Guru	Sarjana	MAtematika
40	Saodah S.Pd	Pr	Guru	Sarjana	IPA
41	Indah Novica, S.Pd	Pr	Guru	Sarjana	Bahasa Indonesia
42	Edi Sutrisno M.Si	Lk	Guru	Sarjana	IPA
43	Zubir S.Sos	Lk	Guru	Sarjana	Agama
44	Helmi Fahmi S. Pd.I	Lk	Guru	Sarjana	Bahasa Indonesia

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Stabat Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan guru di MAN 1 Stabat rata-rata berjenjang S1. Namun masih terlihat ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya.

6. Keadaan Siswa MAN 1 Stabat

Tabel 5: Data Siswa

No	KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	132	130	252
2	XI	120	192	312
3	XII	167	200	367
	Jumlah	419	522	931

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Stabat Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa di MAN 1 Stabat ini mencapai 931 siswa yang terdiri dari 419 siswa laki-laki dan 522 siswa perempuan. Data di atas dapat diketahui bahwa siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan selisih 102 orang siswa. Disamping itu, cukup memadai jumlah siswa yang ada di MAN 1 Stabat. Artinya ada kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk memasukkan anaknya di MAN 1 Stabat Kab. Langkat.

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat?

Untuk mendeskripsikan Persepsi siswa terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling di MAN 1 Stabat Kabupaten Langkat berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu juga peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat merupakan lembaga pendidikan yang setingkat dengan sekolah menengah umum lainnya yang ada di seluruh Indonesia hanya saja lebih mengedepankan ilmu agama dalam proses pembelajarannya, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik, dalam hal ini guru BK dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendukung proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan peserta didik guru BK hendaklah memiliki kepribadian Seperti tegas, hangat, bersahabat, tulus, santun,

spontanitas, fleksibilitas, konsentrasi, keterbukaan, stabilitas emosi, berkeyakinan akan mampu untuk berubah, komitmen pada rasa kemanusiaan, kemauan membantu klien merubah lingkungannya, pengetahuan konselor dan totalitas. Seorang guru BK yang profesional dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya.

Latar belakang pendidikan guru BK adalah salah satu hal yang paling berpengaruh dalam terlaksananya dengan baik kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, apabila seorang guru BK yang di amanahkan sebagai guru pembimbing bukanlah berlatar belakang dari pendidikan BK maka disinilah akan banyak terjadinya kekacauan dalam memahami dan mempersepsikan bimbingan dan konseling disekolah, karena guru yang diamanahkan sebagai guru BK tidak tahu dan mengerti bagaimana proses bimbingan dan konseling itu dilaksanakan.

Pada akhirnya guru tersebut hanya akan menjalankan tugasnya sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas, menertibkan peraturan dan menghukum siswa yang bermasalah, hal ini lah yang akan menimbulkan persepsi buruk dari siswa terhadap guru bimbingan dan konseling.

Seperti hasil wawancara yang lakukan oleh peneliti terhadap siswa "A", sebagai berikut:

“Sudah sepatutnya memang kalau seorang tenaga pendidik maupun seorang guru pembimbing harus berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang ia kerjakan, masa ada seorang guru bahasa Indonesia mengajar matematika yang bukan bidangnya pasti saya ragu akan belajar sama dia, selain ilmunya yang tidak tepat juga apakah yang di ajarkan dia sudah benar, begitu juga halnya seperti guru pembimbing, kalau dia bukan berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, nanti takutnya dia Cuma hanya bisa menghukum dan merajia HP saja.”¹

¹Wawancara dengan siswa A tanggal 2 juni pukul 08.00 wib

Kecemasan bahwa akan terlaksanakannya bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan standart bimbingan dan konseling juga dirasakan oleh siswa “B”, dalam uraiannya sebagai berikut:

“Kalau seorang Guru BK tidak pernah mengenyam pendidikan Bimbingan dan konseling bagai mana dia tau caranya mengkonseling orang dengan benar, kalau saya lebih percaya sama guru pembimbing yang berlandaskan pendidikan bimbingan konseling, karena dia pastilah tahu apa-apasaja yang harus dilakukan”²

Begutu juga disampaikan oleh siswa “C” yang berpendapat sama dengan siswa yang lain, sebagai berikut :

“Latar belakang pendidikan dari seorang guru BK merupakan salah satu faktor utama yang harus kita lihat kalau mau menilai guru itu professional atau tidaknya, jadi saya lebih yakin dan percaya kepada guru BK yang ada di sini karena mereka memang berlatar pendidikan guru BK pastinya kalau dasar-dasar ilmu BK pasti mereka mengetahuinya.”

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan pendidikan guru BK yang berlandaskan bimbingan dan konseling lebih di percaya para siswa ketimbang guru yang hanya diamanahkan sebagai guru pembimbing semata, hal ini bukan tanpa sebab kekhawatiran siswa yang timbul karena mereka ragu dengan kinerja guru BK yang bukan berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan konseling.

Para siswa lebih mempercayai para guru BK yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, melihat dari yang sudah dirasakan para siswa setelah melakukan beberapa kali proses konseling dan mulai merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

2. Persepsi siswa terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat

²Wawancara dengan siswa B tanggal 2 Juni pukul 08.30 wib

Layanan bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa secara berkesinambungan agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa mampu mengarahkan dirinya sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat .

Proses pelaksanaan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang di lakukan guru pembimbing di MAN 1 Stabat berjalan dengan baik, tetapi hanya saja waktu dalam pemberian layanan belum sesuai dengan program yang telah di buat, hal ini di sampaikan langsung oleh guru BK, sebagai berikut :

“Kalau pelaksanaan layanan BK disini berjalan lancar, tapi kami sebagai guru BK merasa agak kebingungan dalam menentukan waktu untuk memberikan layanan, kadang kami harus pandai-pandai mencari waktu senggang dan jam kosong kelas untuk dapat memberikan layanan, karna terkadang waktu yang kami telah susun di program BK melenceng dari kenyataan di lapangan, tapi kalau melakanakan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi dan himpunan data selalu kami laksanakan karena itulah modal awal kami menyusun program dan melaksanakan layanan.”³

Hal ini juga di benarkan oleh guru pembimbing dua, yang mengatakan bahwa :

“Kami selaku guru BK sudah melaksanakan tugas kami semaksimal mungkin, memang ada beberapa kendala yang kami hadapi salah satunya adalah waktu yang tidak menentu dan masih banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan layanan yang kami lakukan.”⁴

Sejalan dengan itu beberapa siswa juga membenarkan bahwa sedikitnya jam untuk melaksanakan layanan konseling membuat mereka kadang enggan untuk melaksanakan layanan. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa Sebagai Berikut:

“Kadang waktunya itu tidak menentu, bisa nanti seminggu sekali, dua minggu sekali bahkan kadang sampai satu bulan tidak ada melaksanakan layanan, makanya kadang saya malas untuk mengikuti layanan, ketika saya memiliki masalah yang ingin saya ceritakan untuk bertemu guru pembimbing saja susah.”

³Wawancara dengan guru pembimbing 1 tanggal 30 Mei pukul 08.00 wib

⁴Wawancara dengan guru pembimbing 2 tanggal 31 Mei pukul 08.00 wib

Siswa selanjutnya juga menambahi, sebagai berikut:

“Padahal saya senang kalau sudah katanya guru pembimbing masuk kelas, karna setiap kali masuk kelas mereka selalu memberikan informasi-informasi baru kepada kami, kalau aum kami dulu pernah mengisinya itu waktu di awal smester, kami kurang faham apa tujuannya tapi yang saya lihat di item aum itu banyak sekali pernyataan mengenai permasalahan yang ada didiri saya ”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit nya jam kosong yang didapat guru BK membuat tidak teraturnya layanan yang di berikan dan banyak siswa yang mengelung dan menganggap pelayanan BK belum Optimal dalam masalah waktu dan kurang penjelasan mengenai tujuan dan fungsi suatu layanan kepada siswa oleh guru BK dalam melaksana layanan atau pun pendukung, membuat minimnya pemahaman siswa terhadap ada yang sedang diberikan guru BK terhadap siswanya.

Dalam kaitannya dengan persepsi siswa terhadap proses layanan dan pendukung yang telah diterima oleh siswa banyak anggapan yang dilontarkan siswa salah satunya di ungkapkan oleh siswa “A” Sebagai berikut:

“Setelah melakukan konseling individu dengan guru pembimbing saya merasa lebih baik dan paham mengenai masalah yang saya hadapi dan bagaimana cara menyikapinya.”⁵

Sejalan dengan Itu siswa G juga beranggapan sama, seperti berikut:

“Saya senang ketika saya dapat mencurahkan masalah saya ke orang lain apa lagi setelah melakukan layanan masalah itu dapat terselesaikan, ya itung-itung dapat mengurangi beban pikiran saya.”⁶

Hal yang berbeda ternyata di ungkapkan oleh siswa “H” sebahai berikut:

“Kalau saya di panggil keruang BK oleh Guru BK saya merasa takut, takut kalau masalah yang saya hadapi nantinya akan disebar luaskan oleh guru

⁵Wawancara dengan siswa A tanggal 30 Mei pukul 08.00 wib

⁶Wawancara dengan siswa G tanggal 30 Mei pukul 08.00 wib

tersebut, karna setiap masalah itu kan sifatnya pribadi tidak bisa kepada siapa pun kita bisa ceritakan.”⁷

Sama dengan pernyataan diatas siswa “D” beranggapan bahwa :

“Guru pembimbing yang masuk kedalam kelas tak beda halnya seperti guru yang mengajar dikelas yang memberikan informasi yang monoton”⁸

Hal ini juga di benarkan oleh Guru pembimbing 1 mengenai ketakutan paa siswa dalam menceritakan masalah yang di hadapinya kepada guru BK, sebagai berikut:

“Beragam-macam respon siswa ketika saya sedang melaksanakan konseling dengan mereka, ada yang bercerita panang lebar dan bahkan ada yang tidak mau berbicara sama sekali kepada saya, terkadang ini yang menjadi kendala saat melakukan konseling, padahal saya sudah mengucapkan janji konselor dan memberikan pemahaman kepada klien saya.”⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belum terkondisikannya waktu pelayanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan hal ini juga menjadi kendala oleh guru pembimbing karena sulitnya mencari jam kosong dan waktu senggang dan kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud dan tujuan di adakannya suatu layanan dan kegiatan pendukung karena tidak dijelaskan oleh guru BK.

Belum semua siswa ternyata merespon baik tentang pelayanan yang dilakukan oleh guru pembimbing banyak siswa yang merasa malu dan takut ketika menceritakannya kepada guru pembimbing, mereka takut masalah yang di ceritakan akan bocor ke public dan itu akan membuat para siswa menjadi malu.

Sulitnya membangun kepercayaan diri siswa membuat para guru pembimbing kewalahan dalam menggali informasi dari siswanya. Tetapi tidak

⁷Wawancara dengan siswa H tanggal 30 Mei pukul 08.00 wib

⁸Wawancara dengan siswa D tanggal 30 Mei pukul 08.00 wib

⁹Wawancara dengan guru pembimbing 1 tanggal 2 Juni pukul 08.00 wib

semua siswa merespon seperti itu, masih banyak siswa yang sukarela dan mau untuk melaksanakan proses konseling dan layanan yang lainnya. Kurangnya bahan media yang di miliki guru pembimbing membuat mereka dalam melaksanakan layanan dalam format klasikal menjadi monoton karna tidak adanya media pendukung dan hanya seperti guru yang mengajar dikelas hal ini kadang membuat siswa bosan.

3. Persepsi siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.

Konselor yang efektif adalah konselor yang memiliki keunggulan, yang terdiri dari keunggulan pribadi, pengetahuan, wawasan serta keterampilan nilai-nilai budaya. Konselor yang efektif merupakan panutan bagi remaja dalam membentuk perilaku yang memiliki identitas budaya bangsa.

Pada dasarnya guru BK yang terampil adalah guru BK yang mampu melaksanakan suatu layanan dengan baik tak hanya mengentaskan masalah saja, tetapi dalam melaksanakan layanan haruslah bersikap hangat, bersimpati, bersahabat dan terbuka sehingga peserta didik merasa nyaman dan ingin berkomunikasi dengan terbuka tanpa adanya paksaan.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu siswa "C" yang dapat diuraikan sebagai berikut :

“ menurut saya guru BK disini bisa memahami masalah siswanya, karena mereka peduli terhadap siswa yang bermasalah, kami selalu di bombing dengan kata-kata yang mengandung motifasi, mereka menghukum bukan tanpa sebab tetapi karna mereka ingin kami jadi lebih baik lagi”¹⁰

¹⁰Wawancara dengan siswa "C" tanggal 2 Juni pukul 09.30 wib

Hal yang serupa ternyata juga disampaikan oleh siswa “E” yang beranggapan positif terhadap keterampilan dan pengetahuan guru BK, yang diuraikan sebagai berikut :

“Ketika saya mengikuti suatu layanan yang diberikan guru BK saya merasa nyaman dan tidak ada rasa canggung ketika saya bercerita tentang masalah yang saya hadapi, saya saya menganggap guru BK sebagai teman curhat yang selalu mau mendengar keluhan saya”¹¹

Adapun pendapat siswa lain mengenai pengetahuan dan keterampilan guru BK juga dijelaskan oleh siswa “B” sebagai Berikut :

“Meskipun guru BK disini masih muda, tetapi dalam urusan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, guru BK disini tidak kalah dengan guru BK yang sudah Profesional, meskipun masih ada sedikit kekurangan ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru BK disini kurang menjelaskan tentang apa maksud dan tujuan diadakannya layanan tersebut, sehingga kami selaku anggota kelompok merasa kebingungan.”

Dari hasil wawancara di atas mengenai pengetahuan dan keterampilan guru BK dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif ditandai dengan siswa merasa nyaman ketika melakukan suatu layanan konseling, siswa merasa guru BK adalah sahabat tetapi masih ada kekurangan yang ada pada diri guru BK dalam menjelaskan maksud dan tujuan layanan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.

¹¹Wawancara dengan siswa “E” tanggal 2 Juni pukul 10.00 wib

landasan pendidikan guru BK yang berlandaskan bimbingan dan konseling lebih dipercaya para siswa ketimbang guru yang hanya diamanahkan sebagai guru pembimbing semata, hal ini bukan tanpa sebab kekhawatiran siswa yang timbul karena mereka ragu dengan kinerja guru BK yang bukan berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan konseling.

Para siswa lebih mempercayai para guru BK yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, melihat dari yang sudah dirasakan para siswa setelah melakukan beberapa kali proses konseling dan mulai merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

Mengenai tentang latar belakang pendidikan guru BK telah di atur oleh pemerintah dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Pada peraturan tersebut tercantum sejumlah peraturan khusus untuk konselor disekolah. Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan konselor pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor seorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Kemudian penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

Dengan adanya peraturan tersebut maka guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah harus berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Secara hukum bagi para konselor tidak memerlukan sertifikasi dari ABKIN, dengan mengantongi gelar sarjana S-1 pada program bimbingan dan konseling,

memberikan asas legal bagi para konselor sekolah untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.¹²

2. Persepsi siswa terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat

Belum semua siswa ternyata merespon baik tentang pelayanan dan pendukung yang dilakukan oleh guru BK banyak siswa yang merasa malu dan takut ketika menceritakannya kepada guru BK, mereka takut masalah yang diceritakan akan bocor ke public dan itu akan membuat para siswa menjadi malu, kurangnya pemahaman guru BK terhadap fungsi dan tujuan diadakannya layanan dan pendukung terhadap siswa yang mengakibatkan siswa tidak faham apa maksud dan tujuan diadakannya suatu layanan dan pendukung.

Sulitnya membangun kepercayaan diri siswa membuat para guru BK kewalahan dalam menggali informasi dari siswanya. Tetapi tidak semua siswa merespon seperti itu, masih banyak siswa yang sukarela dan mau untuk melaksanakan proses konseling dan layanan yang lainnya. Kurangnya bahan media yang dimiliki guru pembimbing membuat mereka dalam melaksanakan layanan dalam format klasikal menjadi monoton karna tidak adanya media pendukung dan hanya seperti guru yang mengajar dikelas hal ini kadang membuat siswa bosan.

Hal Ini sejalan dengan Fungsi bimbingan dan konseling di tinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut, Fungsi bimbingan dan konseling itu diantaranya:

¹²Nurhudaya, (2005), *Pelayanan konseling di Era Global*, Bandung, Rizki Press, hal 39.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu upaya konselor agar senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan belajar.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi yang membantu klien dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, program jurusan atau studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi yang membantu pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan dan keperluan individu.

- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi yang membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.¹³
3. Persepsi siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.

Pengetahuan dan keterampilan guru BK dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif ditandai dengan siswa merasa nyaman ketika melakukan suatu layanan konseling, siswa merasa guru BK adalah sahabat tetapi masih ada kekurangan yang ada pada diri guru BK.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mungin Eddy Wibowo kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia”. Dari pendapat di atas menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bisa menjadi teladan dan berakhlak mulia yang harus dimiliki oleh konselor, sebagai pembimbing atau pendidik di sekolah.

Konselor mesti memiliki jiwa terbuka dan mampu mengendalikan diri. Kepribadian konselor tersebut melibatkan hal seperti nilai, semangat bekerja, sifat atau karakteristik, dan tingkah laku. Sanusi menyatakan bahwa “kemampuan kepribadian guru meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru

¹³Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan, Citapustaka Media Printis, hal, 34-35.

2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru
3. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, seorang guru harus menerapkan kemampuan kepribadian di mana saja berada seperti, selalu berpandangan positif terhadap semua orang, berlaku adil, dan dapat berpenampilan yang menarik peserta didik menjadi aman dan nyaman dengan pendidik, karena guru di sekolah merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik. Hal itu sama dengan konselor, konselor dituntut untuk selalu berpandangan positif terhadap orang lain khususnya siswa, memiliki pemahaman yang baik serta berpenampilan yang sopan dan rapi karena konselor akan menjadi contoh, panutan dan teladan bagi peserta didik di sekolah dan masyarakat pada umumnya.¹⁴

¹⁴Nurhudaya, (2005), *Pelayanan konseling di Era Global*, Bandung, Rizki Press, hal 94